



## Hakikat Belajar dalam Perspektif Anwar Muhammad al-Syarqawi

Imam Fayyadil Ghufron <sup>a,1</sup>, Baitiyah <sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> IAIN Madura, Indonesia

<sup>1</sup> [alfaqirfayyad@gmail.com](mailto:alfaqirfayyad@gmail.com); <sup>2</sup> [nengbety07@gmail.com](mailto:nengbety07@gmail.com)

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Received, Agustus 2023

Accepted, Desember 2023

Published, Desember 2023

#### Kata Kunci:

Hakikat Belajar, Persamaan, Perbedaan.

#### Cara Mengutip:

Imam Fayyadil Ghufron, dan Baitiyah (2023). Hakikat Belajar dalam Perspektif Anwar Muhammad al-Syarqawi. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11 Special Issue(1), pp 127-131.

### Abstrak

kajian ini bertujuan untuk membahas hakikat belajar dalam perspektif Anwar Muhammad al-Syarqawi. Belajar suatu proses perubahan *semi-permanen* dalam perilaku individu yang tidak bisa diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan dari perilaku individu yang tampak setelah belajar itu sendiri. Ada beberapa persamaan dan perbedaan terkait hakikat belajar yang ditawarkan oleh Anwar Muhammad al-Syarqawi dengan tokoh-tokoh yang lain. Persamaannya yaitu; (a) Belajar yaitu suatu proses yang mengakibatkan perubahan yang terjadi terhadap perilaku individu, (b) Belajar itu merupakan proses penyaluran ilmu terhadap individu yang dilakukan dalam keadaan sadar. Adapun perbedaannya yaitu; (a) Menurut Anwar Muhammad al-Syarqawi belajar itu merupakan proses perubahan yang terjadi terhadap individu yang tidak bisa diamati secara langsung. Sedangkan tokoh-tokoh yang lain mendefinisikan sebaliknya bahwasanya belajar sendiri yaitu suatu proses perubahan yang terjadi terhadap individu yang bisa diamati secara langsung oleh orang lain.

### Abstract

*This study aims to discuss the nature of learning from the perspective of Anwar Muhammad al-Syarqawi. Learning is seen as a semi-permanent process of change in individual behavior that cannot be directly observed but can be inferred from the observable behavior that emerges after the learning process. There are similarities and differences in Anwar Muhammad al-Syarqawi's concept of learning compared to other figures. Similarities include (a) learning as a process resulting in changes to individual behavior, and (b) learning as a conscious process of imparting knowledge. However, the difference lies in Anwar Muhammad al-Syarqawi's view that learning involves changes not directly observable, while other figures define learning as a process with observable changes in individuals witnessed by others.*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melihat seorang ibu menyuruh anaknya untuk belajar sebelum tidur. Dan juga sering kita melihat seorang siswa pergi ke perpustakaan ketika ditanya yaitu untuk belajar. Bahkan seorang anak jatuh dari sepeda ketika ditanya jawabannya adalah baru belajar naik sepeda. Istilah belajar sendiri sering kita dengar di berbagai tempat dalam kondisi yang berbeda. Sehingga kita kadang bingung untuk mendefinisikan arti belajar sendiri, apakah membaca buku?, Apakah menulis?, atau apakah setiap gerak-gerik kita dinamakan dengan belajar?.

Belajar ini merupakan suatu hal yang sangat istimewa bagi masyarakat. Asumsi masyarakat adalah orang sangat dihormati adalah orang yang berpendidikan atau mempunyai ilmu pengetahuan (Concept *et al.*, 2016), pendidikan inilah yang merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Sutrisno, 2016), dan ilmu pengetahuan sendiri ini bisa diperoleh dengan cara belajar. Namun makna belajar ini yang sampai saat ini masih menjadi pertikaian oleh masing-masing akademisi, karena mereka mengasumsikan belajar dari beberapa karakter yang berbeda. Sehingga makna belajar ini dari beberapa asumsi yang ada perlu untuk dikaji dan disimpulkan agar dapat dicerna dan dipahami dikalangan masyarakat.

Namun yang terpenting adanya istilah atau makna belajar ini yang di sampaikan oleh beberapa tokoh itu harus tidak menafikan adanya perubahan perilaku terhadap individu dari aspek pengetahuan (*kognitif*) dan aspek sikap dan nilai (*psikomotor*) terhadap individu tersebut (Udin S.Winataputra, 2014). Dikarenakan puncak dari adanya makna belajar ini adalah perubahan terhadap suatu individu.

Anwar Muhammad al-Syarqawi mendefinisikan bahwa belajar yaitu suatu proses perubahan *semi-permanen* dalam perilaku individu yang tidak bisa diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan dari perilaku individu yang tampak setelah belajar itu sendiri (Thoriq Aziz Jayana, 2021). Perubahan perilaku individu terhadap hasil belajar bersifat aktif dan terarah. Proses perubahan tingkah laku itu dapat terjadi dalam berbagai kondisi.

Namun definisi yang ditawarkan oleh Anwar Muhammad al-Syarqawi sedikit ada persamaan dan perbedaan dari beberapa tokoh yang lain terkait dalam memahami hakikat belajar itu sendiri. Yang mana definisi yang ditawarkan oleh al-Syarqawi lebih spesifik dan terarah dibandingkan tokoh-tokoh yang lain dalam memahami hakikat belajar tersebut.

Dalam kajian ini yang menjadi poin penting adalah mengenai pemahaman tentang hakikat belajar yang ditawarkan oleh Anwar Muhammad al-Syarqawi ketika disandingkan dengan pemahaman tentang hakikat belajar yang ditawarkan oleh para tokoh-tokoh yang lain. Pembahasan yang ada didalam kajian ini meliputi persamaan dan perbedaan pemahaman tentang hakikat belajar perspektif Anwar Muhammad al-Syarqawi dengan perspektif tokoh-tokoh yang lainnya. Sehingga nantinya akan ditemukan titik kesimpulan dari beberapa pendapat tokoh tersebut dalam memahami hakikat belajar itu sendiri.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Hakikat adalah sesuatu yang menjadi pedoman paling inti dari segala awal dan akhir dari suatu perjalanan yang ditempuh. Dalam suatu pendidikan hakikat yang disebut dengan suatu kebenaran merupakan makna terdalam dan paling inti dari praktik pendidikan, salah satu bagian terpenting dalam pendidikan itu sendiri adalah belajar, dari makna belajar inilah yang akan mengantarkan dan menemukan makna suatu kebenaran (Hartono *et al.*, 2023).

Dalam salah satu cabang ilmu pengetahuan, belajar tidaklah mudah untuk didefinisikan. Hal tersebut disebabkan karena kita tidak dapat secara langsung mengamati proses pembelajaran itu sendiri, dan juga proses belajar dan belajar itu sendiri merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan keduanya (Hanafy *et al.*, 2014). Satu-satunya yang benar-benar dapat dipelajari yaitu perilaku individu (selain proses belajar). Oleh karena itu, kita melihat bahwa belajar sebagai proses hipotesis yang disimpulkan dari mengamati perilaku itu sendiri. Karena kita tidak dapat memisahkan proses belajar secara langsung dari sisi perilaku.

Anwar Muhammad al-Syarqawi mendefinisikan bahwa belajar itu sendiri merupakan suatu proses perubahan semi-permanen dalam perilaku individu yang tidak bisa diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan dari perilaku individu yang tampak setelah belajar itu sendiri (Thoriq Aziz Jayana, 2021). Belajar dengan cara ini memerlukan suatu individu untuk dihadapkan pada situasi

perilaku yang dipelajari, karena dalam hal ini perubahan perilaku yang terjadi terhadap individu tersebut merupakan dasar untuk menyimpulkan pembelajaran itu sendiri. Kita tidak dapat mengatakan bahwa setiap perubahan dalam aktifitas individu dianggap belajar, karena kita dapat memprediksi perilaku individu di masa depan dalam beberapa situasi, seperti; melakukan operasi untuk mengangkat beberapa bagian tubuh, atau pengaruh obat-obatan terhadap individu. Oleh karena itu interpretasi yang terjadi dalam perilaku individu tersebut tidak dapat dianggap pembelajaran, karena mereka memerlukan latihan untuk menunjukkan efeknya dalam perilaku.

Salah satu hal yang sering kita temukan yaitu bahwa kebutaan merupakan perubahan yang relatif *permanen* (tetap), dan ada banyak alasan yang menentukan hal ini (Moh. Nawafil, 2020). Namun belajar sendiri merupakan proses perubahan individu yang *semi-permanen* (tidak tetap), bahkan perubahan tersebut hanya berlangsung dalam waktu yang sangat singkat, karena hal itu terjadi akibat adanya pengurangan/penurunan kinerja individu disebabkan kelelahan atau peningkatan tingkat efektivitas pembelajaran. Kinerja sebagai akibat dari peningkatan usaha otot selama beraktifitas. Oleh karena itu semua jenis perilaku ini tidak dianggap belajar, karena hal itu akan hilang dengan adanya pengaruh terhadap individu tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, karena sesuai dengan kriteria judul karya ilmiah ini memungkinkan untuk diadakan pemaparan data tanpa melalui pendekatan statistika (Muhammad Rijal Fadli, 2021). Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Dalam kegiatan ini peneliti hanya mencari informasi yang terjadi didalam suatu naskah, artikel dan rujukan karya ilmiah lainnya sebagai suatu bentuk pembandingan terhadap naskah yang telah diteliti dalam karya ilmiah ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan penelitian karya ilmiah ini, peneliti akan menggambarkan tentang teori hakikat belajar yang ditawarkan oleh Anwar Muhammad al-Syarqawi ketika dibandingkan dengan teori hakikat belajar yang ditawarkan oleh beberapa tokoh lainnya. Hal ini disebabkan karena teori yang ditawarkan oleh Anwar Muhammad al-Syarqawi ada persamaan dan perbedaan dalam memahami tentang hakikat belajar itu sendiri.

Berikut beberapa definisi yang ditawarkan oleh beberapa tokoh terkait dengan hakikat belajar itu sendiri : Muhammad Darwis Dasopang, mendefinisikan bahwa belajar yaitu setiap proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah (Muhammad Darwis Dasopang, 2017). Muhammad Darwis Dasopang ini memberikan asumsi bahwa seorang individu tidak mempunyai potensi fitrah dari lahir, baik dari pemahaman dan karakter tertentu, namun potensi tersebut baik dari pemahaman maupun karakternya akan tumbuh ketika suatu individu tersebut melakukan suatu usaha untuk mencapai atau mendapatkan potensi tersebut, sehingga potensi suatu individu itu akan tumbuh dari apa yang sudah diusahakannya.

Menurut Robert M. Gagne, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Hal ini tentu berbeda dengan perubahan serta merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat nalurial (Bambang Warsita, 2008). Silviana Nur Faizah, mengasumsikan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan

maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* (Silviana Nur Faizah, 2017).

Dari beberapa definisi yang ditawarkan oleh beberapa tokoh diatas terlihat jelas bahwa definisi-definisi diatas ada persamaan dan perbedaan dengan apa yang di sampaikan oleh Anwar Muhammad al-Syarqawi terkait hakikat belajar itu tersendiri. Anwar Muhammad al-Syarqawi mendefinisikan bahwa belajar yaitu suatu proses perubahan semi-permanen dalam prilaku individu yang tidak bisa diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan dari prilaku individu yang tampak setelah belajar itu sendiri (Thoriq Aziz Jayana, 2021).

Adapun persamaan dan perbedaan tentang hakikat belajar menurut Anwar Muhammad al-Syarqawi dengan tokoh-tokoh yang lain dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Anwar Muhammad al-Syarqawi

<b>PERSAMAAN</b>
Belajar yaitu suatu proses yang mengakibatkan perubahan yang terjadi terhadap perilaku individu. Suatu individu akan mengalami perubahan perilaku akibat pengaruh dari proses belajar tersebut. Sehingga sangat terlihat bahwa proses tersebut akan berpengaruh/berdampak terhadap perilaku maupun pemahaman individu.
Belajar itu merupakan proses penyaluran ilmu terhadap individu yang dilakukan dalam keadaan sadar. Sehingga suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam keadaan tidak sadar (spontan tanpa adanya proses pemikiran yang berkelanjutan) itu tidak dinamakan dengan belajar. Seperti halnya perubahan serta merta akibat <i>refleks</i> atau perilaku yang bersifat nalurial.
<b>PERBEDAAN</b>
Menurut Anwar Muhammad al-Syarqawi belajar itu merupakan proses perubahan yang terjadi terhadap individu yang tidak bisa diamati secara langsung (hanya individu tersebut yang mengetahui secara sadar), namun hal tersebut dapat disimpulkan dari perilaku individu yang tampak setelah belajar itu sendiri. Sehingga setiap perilaku yang dilakukan oleh individu belum tentu disebabkan oleh pengaruh aktifitas belajar itu sendiri, bisa jadi disebabkan oleh pengaruh-pengaruh yang lain, seperti halnya ketika dokter memberikan obat bius kepada pasiennya maka beberapa selang kemudian pasien tersebut mengalami pingsan. Dalam hal ini pingsan yang berefek kepada pasien tersebut bukan terjadi akibat latihan yang dilakukan oleh pasien tersebut, namun hal itu terjadi dalam keadaan tidak sadar. Sehingga hal ini tidak dinamakan dengan belajar karena tidak ada unsur latihan didalamnya. Sedangkan tokoh-tokoh yang lain mendefinisikan sebaliknya bahwasanya belajar sendiri yaitu suatu proses perubahan yang terjadi terhadap individu yang bisa diamati secara langsung oleh orang lain. Definisi ini menggambarkan tentang arti belajar secara umum tanpa ada batasan-batasan tertentu. Sehingga setiap perubahan yang terjadi setelah belajar itu disebabkan akibat pengaruh dari proses pembelajarannya.

Dari beberapa definisi tentang hakikat belajar yang ditawarkan oleh Anwar Muhammad al-Syarqawi dengan tokoh-tokoh yang lain maka dapat digambarkan bahwa belajar itu sendiri merupakan suatu proses perubahan perilaku yang terjadi terhadap individu yang dilakukan dalam keadaan sadar disebabkan karena pengaruh belajar itu sendiri. Sehingga sangat terlihat bahwa definisi yang ditawarkan oleh Anwar Muhammad al-Syarqawi itu lebih kuat dan lebih spesifik daripada definisi yang ditawarkan oleh beberapa tokoh yang sudah disebutkan diatas. Hal tersebut terlihat bahwa definisi al-Syarqawi memberikan pembatasan dalam memahami hakikat belajar itu sendiri. Tidak semua yang kita lakukan itu merupakan pengaruh dari proses belajar, hanya sebagian saja perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengaruh belajar itu sendiri. Sehingga dari beberapa definisi yang ada terlihat bahwa definisi yang ditawarkan oleh al-Syarqawi ini sebagai komentar terhadap definisi yang ditawarkan oleh tokoh-tokoh yang lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hakikat belajar dalam *perspektif* Anwar Muhammad al-Syarqawi ketika dibandingkan dengan definisi-definisi tokoh yang lain, maka peneliti dapat menggambarkan bahwa definisi al-Syarqawi dalam memahami hakikat belajar itu lebih spesifik dan terarah dibandingkan dengan definisi yang ditawarkan oleh tokoh-tokoh yang lain. Hal itu disebabkan karena al-Syarqawi memberikan pembatasan dalam mendefinisikan belajar itu sendiri, dan itu terlihat ketika al-Syarqawi memberikan pemahaman

bahwa tidak semua perilaku yang dilakukan individu setelah proses belajar itu dipengaruhi oleh hasil belajar, ada sebagian perilaku individu yang tidak disebabkan oleh belajar itu sendiri. Namun tokoh-tokoh yang lain memberikan pemahaman bahwa setiap perilaku yang dilakukan oleh individu setelah proses belajar itu dipengaruhi oleh hasil belajar itu sendiri. Sehingga sangat terlihat bahwa definisi yang ditawarkan oleh al-Syarqawi terkait hakikat belajar ini sebagai komentar terhadap definisi yang di tawarkan oleh tokoh-tokoh yang lain.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bambang Warsita. (2008). Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. *Jurnal Teknodik*, *XIII*(1), 64–78. file:///C:/Users/Acer/Downloads/puteri,+1\_p064-078.pdf
- Concept, T., According, K., & Ahmad, S. S. (2016). Konsep Ilmu menurut Perspektif Syed Sheikh Ahmad al-Hadi The Concept of Knowledge According to the Perspective of Syed Sheikh Ahmad al-Hadi. *Jurnal Islamiyyat*, *38*(2), 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/96113663.pdf>
- Hanafy, S., Tarbiyah, F., Uin, K., Makassar, A., Ii, K., Sultan, J., Nomor, A., & Email, S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *LENTERA PENDIDIKAN*, *17*(1), 66–79. file:///C:/Users/Acer/Downloads/516-Article Text-924-1-10-20150624 (1).pdf
- Hartono, U., Amarullah, R. Q., Mulyadi, E., & Sisdiknas, D. U. (2023). Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini Ujang. *Journal of Islamic Studies*, *2*(1), 22–30. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i2.53>
- Moh. Nawafil. (2020). Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran yang Membebaskan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *4*(2), 215–225. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.193>
- Muhammad Darwis Dasopang. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *03*(2), 333–352. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=BELAJAR+DAN+PEMBELAJARAN+Aprida+Pane+Muhammad+Darwis+Dasopang&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=BELAJAR+DAN+PEMBELAJARAN+Aprida+Pane+Muhammad+Darwis+Dasopang&btnG=)
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika*, *21*(1), 33. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Silviana Nur Faizah. (2017). HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal At-Thullab*, *1*(2), 175–185. file:///C:/Users/Acer/Downloads/85-155-1-SM (1).pdf
- Sutrisno. (2016). BERBAGAI PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN NILAI DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*, 29–37. <http://litabmas.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/56>
- Thoriq Aziz Jayana, A. M. (2021). KONSEP BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ANWAR MUHAMMAD AL-SYARQAWI DAN ALBERT BANDURA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Jurnal AL MURABBI*, *7*(1), 31–44. file:///C:/Users/Acer/Downloads/2716-File Utama Naskah-9169-1-10-20220119 (1).pdf
- Udin S.Winataputra. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Modul*, *4*(1), 1–46. <https://core.ac.uk/download/pdf/198233125.pdf>